

## Konsep Penilaian Efektif Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hendra Syahputra<sup>1</sup>, Eka Zul Wahyudi<sup>2</sup>, Soleman Lubis<sup>3</sup>, Khairul Fahmi<sup>4</sup>, Fauzi Fahmi<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

### Abstrak

Bahasa Indonesia adalah bahasa dinamis yang hingga saat ini terus menghasilkan perbendaharaan kata-kata baru pada mengikuti perkembangan iptek dan seni. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep pada suatu evaluasi menunjukkan adanya kemampuan hasil belajar siswa dan prosedur pelaksanaan penilaian sesuai pada kemampuan pencapaian hasil belajar siswa. 2) Ruang lingkup evaluasi pada penilaian diantaranya; belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria. Pada hal ini termampu jenis evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu; ranah pengetahuan bahasa, ranah sikap, dan ranah keterampilan.

**Kata kunci:** Penilaian Efektif, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

#### History:

Received: 14 Juni 2023

Revised: 10 Agustus 2023

Accepted: 24 November 2023

Published: 10 Desember 2023

#### Diterbitkan Oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia<sup>1</sup> adalah bahasa dinamis yang hingga saat ini terus menghasilkan perbendaharaan kata-kata baru pada mengikuti perkembangan iptek dan seni. Pada hal ini, bahasa Indonesia sangat mendukung kemajuan iptek dan seni melalui istilah asing yang digunakan.

Penyerapan istilah teknologi serta seni budaya asing adalah sesuatu yang baru, yang harus diketahui masyarakat secara cepat dan tanggap. Beberapa istilah/kata-kata asing diserap kepada bahasa Indonesia. Hasil adaptasi tersebut akan memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia sangat mempengaruhi kemajuan iptek dan seni bagi Negara Indonesia.

Pada rangka menumbuhkan kemampuan peserta didik pada mempelajari Bahasa Indonesia maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses di mana seorang guru

<sup>1</sup> Ariyana, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019.

menggunakan informasi yang diturunkan dari beberapa sumber informasi supaya mampu mencapai tingkat pengambilan keputusan dengan baik.<sup>2</sup> Pada melakukan keputusan, diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya evaluasi maka peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan menpadai pembelajaran Bahasa Indonesia dan mampu dipergunakan untuk memperbaiki dan memajukan kemampuan pada berbahasa.<sup>3</sup> Seorang guru mampu dikatakan telah memberikan pembelajaran jika terjadi perubahan tingkah laku terhadap siswanya tentunya kearah yang positif, juga menjadikan siswanya tahu dan mengerti tentang ilmu pengetahuan yang disampaikan.<sup>4</sup> Selain itu, hal yang perlu diperhatikan seorang guru adalah memperhatikan tahapan evaluasi pembelajaran supaya mampu memberikan penilaian yang baik bagi siswanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok.

## PEMBAHASAN

### Konsep Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara harfiah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi<sup>5</sup> sebagai "*The process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatives*". Artinya evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Evaluasi<sup>6</sup> adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi mampu dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Termampu beberapa istilah pada bidang evaluasi pendidikan, di antaranya adalah pengukuran, penilaian dan evaluasi. Ketiga istilah ini tidak sama, namun adalah suatu hirarki yang menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian.

---

<sup>2</sup> Febri Anggraini, "Evaluasi Dan Penilaian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau*, 2021.

<sup>3</sup> Asih Riyanti, "Parentalisme Sebagai Landasan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2019, <https://doi.org/10.23887/Jfi.V2i2.21282>.

<sup>4</sup> Akhmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran," *Itihad: Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 2017.

<sup>5</sup> Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, I Nyoman Suidiana, And Ida Bagus Putrayasa, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik ( Problem Based Learning ) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Amlapura," *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014.

<sup>6</sup> Siti Halidjah, "Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2012, <https://doi.org/10.26418/Jvip.V2i1.367>.

Menurut Arikunto<sup>7</sup> pengukuran adalah proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu, atau mampu juga dikatakan bahwa pengukuran adalah proses pemberian angka kepada suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh orang atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Hasil pengukuran biasanya bersifat kuantitatif pada bentuk angka-angka, misalnya salah satu pengukuran yaitu pemberian ulangan harian kepada siswa.

Penilaian (*assessment*) adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil ukur dengan standar penilaian tertentu atau mampu juga dikatakan sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu, misalnya berdasarkan hasil pengukuran yang telah diperoleh, maka mampu dilakukan penilaian yakni siswa yang menmampu nilai 80 dikategorikan baik.<sup>8</sup>

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncpeserta didikan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta mampu pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.<sup>9</sup> Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.

Bentuk alat ukur evaluasi mampu berupa tes dan nontes. Bentuk alat ukur yang berupa tes mampu digunakan untuk menguji kompetensi (1) struktur dan ekspresi tulis, (2) kosakata dan membaca, serta (3) menyimak. Ujian menyimak biasanya merupa-kan ujian yang berat bagi pembelajar. Mereka sering cemas dan tegang sebelum atau pada waktu ujian dilakspeserta didikan. Untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan itu mampu dimaksudkan selingan musik instrumentalia di sela-sela naskah ujian.

Nontes digunakan untuk menguji kompetensi (1) berbicara dan (2) menulis dengan bentuk penugasan. Melalui pengamatan, pengukuran kompetensi berbicara dan menulis dilakukan. Untuk melakukan penskoran digunakan lembar pengamatan yang dilengkapi skala berjenjang.<sup>10</sup>

Supaya evaluasi mampu akurat dan bermanfaat bagi para siswa dan masyarakat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

a. Valid

Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki keshahihan yang mampu dipertanggung jawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

b. Berorientasi kepada kompetensi

---

<sup>7</sup> Arikunto; Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

<sup>8</sup> Fakhru Razi, "Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan," *Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2021.

<sup>9</sup> Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

<sup>10</sup> Andrita Purnamasari And Rochmawati, "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Wondershare Quiz Creator Materi Sistem Penilaian Persediaan," *Jurnal Pendidikan*, 2015.

Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai yang terefleksi pada kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini maka, ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan mampu diketahui secara jelas dan terarah.

c. Berkelanjutan

Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik mampu dipantau melalui penilaian.

d. Menyeluruh

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan meliputi seluruh materi ajar serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian. Dengan berbagai bukti tentang hasil belajar peserta didik yang mampu dipertanggung jawabkan kepada semua pihak.

e. Bermakna

Penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang presentasi peserta didik pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

f. Adil dan objektif

Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan pada penilaian mampu menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dipeserta didiktirikan.

g. Terbuka

Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang mampu merugikan semua pihak.

h. Ikhlas

Ikhlas berupa keberhasilan niat atau hati pendidik, bahwa ia melakukan evaluasi itu pada rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan, dan bagi kepentingan peserta didik.

i. Praktis

Praktis berarti mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator yaitu: (1) hemat waktu, biaya dan tenaga, (2) mudah diadministrasikan, (3) mudah menskor dan mengolahnya, dan (4) mudah ditafsirkan.

j. Dicatat dan akurat

Hasil dari setiap evaluasi presentasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu mampu dipergunakan.

Sementara itu, adanya prinsip khusus evaluasi pembelajaran meliputi:<sup>11</sup> 1) Adanya jenis penilaian yang digunakan memungkinkan adanya kesempatan terbaik dan maksimal bagi peserta didik menunjukkan kemampuan hasil belajar mereka. 2) Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian, dan pencatatan secara tepat prestasi dan kemampuan serta hasil belajar yang dicapai peserta didik.

---

<sup>11</sup> Ariyana, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 2019.

## Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sehubungan dengan paparan di atas, termampu tiga jenis ranah evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu (1) evaluasi ranah pengetahuan bahasa, (2) evaluasi ranah sikap, (3) ranah evaluasi keterampilan berbahasa.<sup>12</sup>

### 1. Evaluasi Ranah Pengetahuan Bahasa

Pengetahuan kebahasaan antara lain meliputi: masalah struktur (fonologi, morfologi, sintaksis), semantik, kosakata, ejaan, dan lain-lain. Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Evaluasi ranah pengetahuan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh siswa menguasai teori-teori kebahasaan yang dipelajarinya. Ranah pengetahuan mampu diujikan dengan mengadakan (1) tes pengetahuan, (2) wawancara, dan (3) observasi. Tes bahasa tersebut meliputi: tes bunyi bahasa, tes kosakata, dan tes tatabahasa.

#### a. Tes Bunyi Bahasa

Sasaran tes bunyi bahasa secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi bahasa, baik secara pasif-reseptif (mengenal dan memahami), maupun secara aktif-produktif (melafalkan dan menggunakan), termasuk penguasaan tekanan dan intonasi. Beberapa bentuk dan jenis butir tes bunyi bahasa antara lain: (1) membedakan bunyi bahasa (teras-teras), (2) melafalkan fonem-fonem, (3) melafalkan kata dan pasangan kata, dan (4) melafalkan rangkaian kata dan kalimat.

#### b. Tes Kosakata

Tes kosakata bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan produksi kata-kata yang digunakan pada berbicara dan menulis. Tes kosakata umumnya menggunakan soal bentuk objektif pilihan ganda, tetapi ada pula bentuk isian. Bentuk tes kosakata antara lain: sinonim, antonim, memperagakan, mencari padanannya, definisi atau parafrase, melengkapi kalimat, dan gambar.

Contoh:

Program “perang angkasa” yang dilontarkan oleh presiden Amerika Serikat dan menjadi sesuatu *kontroversial* pada waktu itu, kini sudah tidak lagi terdengar gaungnya.

Kata yang dicetak miring pada teks di atas bermakna...

- |                      |                                      |
|----------------------|--------------------------------------|
| a. Bertentangan      | c. Masih menjadi bahan perhatian (✓) |
| b. Tidak bersesuaian | d. Masih menjadi bahan perdebatan    |

#### c. Tes Tata Bahasa

Penentuan format tes didasarkan pada tujuan, keluasan materi, waktu, serta tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun bentuk tes tata bahasa mampu disusun pada bentuk esai, pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban pendek.

Contoh:

Hatinya tertarik pada seni. Seni memperhalus budi. Kemungkinan penggabungan dua kalimat tersebut yang mampu diterima adalah...

- Hatinya tertarik pada seni maka memperluas budi.
- Hatinya tertarik pada seni sehingga memperluas budi.

---

<sup>12</sup> Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari And Ade Safri Fitria, “Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2020, <https://doi.org/10.46772/Semantika.V2i01.259>.

- c. Hatinya tertarik pada seni supaya memperluas budi.
- d. Hatinya tertarik pada seni karena memperhalus budi. (√)

Perumusan tujuan evaluasi berdasarkan ranah kognitif disajikan pada tabel sebagai berikut:<sup>13</sup>

No	Tingkat/ Hasil Belajar	Ciri-cirinya
1	Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang belajar terendah</li> <li>• Kemampuan mengingat fakta-fakta</li> <li>• Kemampuan menghafalkan rumus, definisi, prinsip, prosedur.</li> <li>• Mampu mendeskripsikan</li> </ul>
2	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menerjemahkan (pemahaman terjemahan)</li> <li>• Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal</li> <li>• Pemahaman eksplanasi</li> <li>• Mampu membuat estimasi</li> </ul>
3	Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menerapkan materi pelajaran dan situasi baru</li> <li>• Kemampuan menetapkan prinsip atau generalisasi pada situasi baru</li> <li>• Mampu menyusun problema-problema sehingga mampu menetapkan generalisasi</li> <li>• Mampu mengenali hal-hal yang menyimpang dari prinsip dan generalisasi</li> <li>• Mampu mengenali fenomena baru dari prinsip dan generalisasi</li> <li>• Mampu meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi</li> <li>• Mampu menentukan tindakan tertentu berdasarkan prinsip dan generalisasi</li> <li>• Mampu menjelaskan alasan penggunaan prinsip dan generalisasi</li> </ul>
4	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memisah-misahkan suatu integritas menjadi unsur-unsur, menghubungkan antarunsur, dan mengorganisasikan prinsip-prinsip</li> <li>• Mampu mengklasifikasikan prinsip-prinsip</li> <li>• Mampu meramalkan sifat-sifat khusus tertentu</li> <li>• Meramalkan kualitas/kondisi</li> </ul>

<sup>13</sup> Ariyana, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," 2019.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetengahkan pola tata hubungan, atau sebabakibat</li> <li>• Mengenal pola prinsip-prinsip organisasi materi yang dihadapi</li> <li>• Meramalkan dasar sudut pandang atau kerangka acuan dari materi</li> </ul>
5	Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyatukan unsur-unsur, atau bagian-bagian menjadi satu keseluruhan</li> <li>• Mampu menemukan hubungan yang unik</li> <li>• Mampu merencpeserta didikan langkah konkret</li> <li>• Mampu mengabstraksikan suatu gejala, hipotesa, hasil penelitian, dan sebagainya.</li> </ul>
6	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggunakan kriteria internal, dan kriteria eksternal</li> <li>• Evaluasi tentang ketetapan sautu karya/dokumen (kriteria internal)</li> <li>• Evaluasi tentang keajegan pada memberikan argumentasi (kriteria internal)</li> <li>• Menentukan nilai/sudut yang digunakan pada mengambil keputusan (kriteria internal)</li> <li>• Membandingkan karya-karya yang relevan (eksternal)</li> <li>• Mengevaluasi suatu karya dengan kriteria eksternal</li> <li>• Membandingkan sejumlah karya dengan sejumlah kriteria eksternal.</li> </ul>

## 2. Evaluasi Ranah Sikap Berbahasa

Ranah sikap adalah ranah yang berkaitan dengan pandangan, pikiran, dan perasaan siswa terhadap bahasa Indonesia yang dipelajarinya<sup>14</sup>. Ranah ini mencakup aspek penerimaan, reaksi, dan penilaian. Ketiga aspek ini saling berkaitan. Aspek penerimaan berkaitan dengan kepekaan pembelajaran pada menerima segala rangsangan bahasa Indonesia yang dipelajari.

Tingkat ketanggapan dan keterpahaman ini berpengaruh terhadap aspek reaksi dan aspek penilaian. Aspek reaksi berkaitan dengan tanggapan yang diberikan siswa terhadap rangsangan kebahasaan. Tanggapan tersebut berupa penguatan, perbaikan, dan pengarahan. Aspek penilaian berkaitan dengan evaluasi terhadap penerimaan dan tanggapan kebahasaan.

<sup>14</sup> Firmansyah Firmansyah, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)*, 2020, <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>.

Evaluasi terhadap ranah sikap berbahasa ini dimaksudkan supaya penilai mengetahui: (1) pandangan, pikiran, dan perasaan pembelajar, (2) perilaku pembelajar, (3) ketanggapan terhadap gejala bahasa; dan (4) sejauh mana siswa mampu menilai setiap masalah bahasa Indonesia yang ditemuinya.

Perumusan tujuan evaluasi berdasarkan ranah afektif (sikap) disajikan pada tabel sebagai berikut:<sup>15</sup>

No	Tingkat/ Hasil Belajar	Ciri-cirinya
1	Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif menerima dan sensitif (tanggap) pada menanggapi gejala-gejala (fenomena)</li> <li>• Siswa sadar tetapi sikap pasif terhadap stimulus</li> <li>• Siswa sedia menerima pasif terhadap fenomena tetapi mulai aktif</li> <li>• Siswa selektif artinya sudah aktif memilah dan memilih</li> </ul>
2	Penanggapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersedia menerima, menanggapi dan aktif menyeleksi reaksi</li> <li>• Compliance (manut) mengikuti sugesti dan patuh</li> <li>• Sedia menanggapi dan merespon</li> <li>• Puas pada menanggapi</li> </ul>
3	<i>Valuing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah mulai menyusun/memberikan persepsi tentang objek/fenomena</li> <li>• Menerima nilai (percaya)</li> <li>• Memilih nilai/seleksi nilai</li> <li>• Memiliki ikatan batin (memiliki keyakinan terhadap nilai)</li> </ul>
4	Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilikan sistem nilai</li> <li>• Aktif mengkonsepsi nilai pada dirinya</li> <li>• Mengorganisasikan sistem nilai (menjaga supaya nilai menjadi aktif dan stabil)</li> </ul>
5	Karakteristik nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun berbagai macam sistem nilai menjadi nilai yang mapan pada dirinya.</li> <li>• Predisposisi nilai (terapan dan pemilikan system nilai)</li> <li>• Karakteristik pribadi atau internalisasi nilai (nilai sudah menjadi bagian yang melekat pada pribadi)</li> </ul>

### 3. Evaluasi Ranah Keterampilan Berbahasa

<sup>15</sup> Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd / Mi," *Jurnal Primary*, 2017.

Keterampilan berbahasa adalah kiat menggunakan setiap aspek kebahasaan pada setiap perilaku berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak termasuk keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif.<sup>16</sup>

Perumusan tujuan evaluasi berdasarkan ranah afektif (sikap) disajikan pada tabel sebagai berikut:<sup>17</sup>

No	Tingkat/ Hasil Belajar	Ciri-cirinya
1	Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal objek melalui pengamatan indrawi</li> <li>• Mengolah hasil pengamatan (pada pikiran)</li> <li>• Melakukan seleksi terhadap objek (pusat perhatian)</li> </ul>
2	Kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mental set, atau kesiapan mental untuk bereaksi</li> <li>• Physical set, kesiapan fisik untuk bereaksi</li> <li>• Emotion set, kesiapan emosi/perasaan untuk bereaksi</li> </ul>
3	Gerakan Terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan imitasi (peniruan)</li> <li>• Melakukan trial and error (coba-coba salah)</li> <li>• Pengembangan respon baru</li> </ul>
4	Gerakan Terbiasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mulai tumbuh performance skill pada berbagai bentuk</li> <li>• Respon-respon baru muncul dengan sendirinya</li> </ul>
5	Gerakan Kompleks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat terampil (skillful performance) yang digerakan oleh aktivitas motoriknya</li> </ul>
6	Gerakan Pola Penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan keterampilan individu untuk gerakan yang dimodifikasi</li> <li>• Pada tingkat yang tepat untuk menghadapi (problem solving)</li> </ul>
7	Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengembangkan kreativitas gerakangerakan baru untuk menghadapi bermacam-macam situasi, atau problema-problema yang spesifikasi</li> </ul>

## SIMPULAN

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncpeserta didikan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta mampu pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan

<sup>16</sup> Nasrul Syukur Chaniago, Pangulu Abdul Karim Nasution, And Fauzi Fahmi, "Retorika Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Sekolah," *Hijri*, 2021, <https://doi.org/10.30821/Hijri.V10i1.11354>.

<sup>17</sup> Heni Mularsih, "Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Sosial Humaniora*, 2010.

keputusan nilai. Konsep pada suatu evaluasi menunjukkan adanya kemampuan hasil belajar siswa dan prosedur pelaksanaan penilaian sesuai pada kemampuan pencapaian hasil belajar siswa. Ruang lingkup evaluasi pada penilaian diantaranya; belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria. Dan pada hal ini termampu jenis evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu; ranah pengetahuan bahasa, ranah sikap, dan ranah keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Febri. "Evaluasi Dan Penilaian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau*, 2021.
- Ariyana. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019.
- . "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 2019.
- Chaniago, Nasrul Syakur, Pangulu Abdul Karim Nasution, And Fauzi Fahmi. "Retorika Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Sekolah." *Hijri*, 2021. <https://doi.org/10.30821/hijri.v10i1.11354>.
- Farhrohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd / Mi." *Jurnal Primary*, 2017.
- Firmansyah, Firmansyah. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)*, 2020. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>.
- Halidjah, Siti. "Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2012. <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>.
- Hapsari, Theresia Pinaka Ratna Ning, And Ade Safri Fitria. "Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2020. <https://doi.org/10.46772/Semantika.v2i01.259>.
- Mularsih, Heni. "Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Sosial Humaniora*, 2010.
- Purnamasari, Andrita, And Rochmawati. "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Wondershare Quiz Creator Materi Sistem Penilaian Persediaan." *Jurnal Pendidikan*, 2015.
- Razi, Fakhru. "Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan." *Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2021.
- Riadi, Akhmad. "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 2017.
- Riwan Putri Bintari, Ni Luh Gede, I Nyoman Sudiana, And Ida Bagus Putrayasa. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik ( Problem Based Learning ) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Amlapura." *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014.
- Riyanti, Asih. "Parenialisme Sebagai Landasan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2019. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21282>.

Suharsimi, Arikunto; *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.*